

# ANALISIS FAKTOR EKONOMI DAN FAKTOR NON EKONOMI TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Andi Famrizal

corner\_45@yahoo.com

## Abstract

*The objectives of this study include: 1) To determine the economic and non-economic factors that have simultaneous or concurrent impact on public awareness to pay their property tax.; 2) To determine the economic and non-economic factors that have partial impact public awareness to pay their property tax in Biromaru District in Sigi Regency. The number of respondents in this study was 99 taxpayer. The primary data were obtained through submitted questionnaires to the respondents. The preliminary data analysis in this study was started by identify the Cronbach's Alpha to test the validity and reliability of the data. Following that, a multiple regressions was applied by identified the Ftest and t test as well as the coefficient of determination ( $R^2$ ). This analysis was helped by IBM Software SPSS 16. The result of this study shows that economic and non-economic factors have simultaneous or concurrent impact on public awareness to pay property tax. However, this study found that non-economic factors are the critical factors in public awareness to pay property tax. Both of non-economic and economic factors have contribution around 66%, while the remain of 34% can be explained by other factors outside the model of this research.*

**Keywords:** *Economic Factors, Non-Economic Factors, Awareness to Pay Property Tax*

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pembangunan ekonomi, indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya. (Todaro, 2003; 98). Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor nonekonomi (M.L. Jhingan 2010:67): faktor ekonomi tersebut adalah tersedianya sumber alam atau tanah secara melimpah merupakan hal yang sangat penting, suatu negara atau

daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Sehubungan dengan hal tersebut, pendapatan rumah tangga mempengaruhi segala aktivitas dalam memenuhi kewajiban sebagai warga negara termasuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan, dengan kesadaran yang dimaksud adalah kemauan secara sukarela dari hati nurani, untuk membayar pajak yang berguna dalam pembiayaan pembangunan (Linus, 2002:2).

Selain adanya faktor ekonomi, faktor non ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Faktor non ekonomi tersebut antara lain ; perubahan pandangan, nilai-nilai sosial, pendidikan membawa kearah penalaran (*reasoning*) dan adanya semangat yang menghasilkan berbagai penemuan baru.

Dengan adanya program pembangunan ini pemerintah akan banyak membutuhkan

dana untuk pelaksanaannya, dibutuhkan sumber-sumber pendanaan yang memadai, untuk mewujudkan tujuan pembangunan yakni menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. (Waluyo dan Wirawan, 2000: 1).

Pajak Bumi dan Bangunan dikenal dengan 5 (lima) Sektor yaitu : 1) Sektor Perdesaan; 2) Sektor Perkotaan; 3) Sektor Perkebunan; 4) Sektor Kehutanan; dan 5) Sektor Pertambangan. Upaya pemerintah untuk mendapatkan sektor pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang strategis melalui UU No. 12 tahun 1994 tentang pajak bumi dan bangunan; dan diadakannya penyuluhan-penyuluhan mengenai pajak, akan tetapi penyuluhan tersebut hanya terbatas pada pelaksanaan perpajakan saja, sehingga masalah kesadaran untuk membayar pajak perlu diadakan pengkajian lebih lanjut.

Karmanto, dalam Soemitro (2007: 32). Mengingat kesadaran Wajib Pajak merupakan hal penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, karena pajak tersebut mempunyai dampak yang lebih luas, sebab hasil penerimaan PBB dikembalikan untuk pembangunan daerah yang bersangkutan. Selanjutnya keberhasilan penerimaan pajak merupakan cerminan kesadaran masyarakat (Misbach, 1997:17). Melalui peranan penerimaan perpajakan semakin penting sebagai sumber utama penerimaan negara, realisasi penerimaan perpajakan tidak hanya didukung oleh faktor-faktor ekonomi, namun juga faktor-faktor nonekonomi.

(<http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010>)

Tanpa adanya kesadaran ini sulit rasanya bagi pemerintah untuk menjarang pajak, jika bisa tentu dengan cara paksaan, dan pembayaran PBB bagi masyarakat banyak ditentukan oleh faktor-faktor: a) latar belakang masyarakat, b) tingkat pendidikan,

c) tingkat pendapatan, d) kebijakan pemerintah, e) tingkat intelektual dan moral, f) dan lain-lain (Linus, 2002:2). Melalui pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Sigi untuk sektor perkotaan wilayah Kecamatan Sigi Biromaru setiap periodenya pada Kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah menetapkan suatu target pajak yang ingin dicapai, serta mencatat realisasi penerimaan dalam periode tersebut. Berikut data target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi periode tahun 2013 dan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**

Tahun	Target PBB	Realisasi PBB
2013	337.093.387	173.538.377
2014	513.884.206	110.122.081

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab.Sigi

Pada tahun 2013, target penerimaan PBB sebesar Rp 337.093.387,00 sedangkan realisasi penerimaan PBB sebesar Rp 173.538.377,00. Artinya bahwa pada tahun 2013, realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tidak mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sigi. Di tahun 2014, target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp.513.884.206,00 sedangkan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan yang masih berjalan ini cenderung terjadi penurunan realisasi penerimaan sebesar Rp 110.122.081,00. Artinya bahwa pada tahun 2013 sampai pada tahun 2014, realisasi penerimaan PBB belum mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam melaksanakan

kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi belum maksimal, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak khususnya pajak bumi dan bangunan baik pada faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah Faktor ekonomi dan Faktor non ekonomi berpengaruh signifikan secara serempak atau bersama-sama terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dan apakah Faktor ekonomi dan Faktor non ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?”

**METODE**

**Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Menurut P.Subagyo (1997: 107), “Populasi adalah keseluruhan obyek yang mempunyai ciri sama, kemudian diambil data sebagai data penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berada dalam lingkup Kecamatan Sigi Biromaru pada sektor Perkotaan, yang terdiri dari 5 Desa dengan jumlah sebanyak 10630 orang wajib pajak.

**Sampel**

Menurut Sugiyono (2007 :90) menyebutkan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

**Tabel 2. Jumlah Wajib Pajak di Kecamatan Sigi Biromaru Sektor Perkotaan Kabupaten Sigi**

No	Nama Desa	Jumlah Wajib PBB
1.	Sidondo I	1308
2.	Lolu	2307
3.	Ngatabaru	855
4.	Mpanau	1756
5.	Kalukubula	4404
<b>Jumlah</b>		<b>10630</b>

Sumber : Kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Sigi, Tahun 2013

**Teknik Pengambilan Sampel**

Berdasarkan pendapat Slovin, maka dapat ditentukan besarnya sampel dengan menggunakan formulasi rumus dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2} = \frac{10630}{1 + 10630(0,10)^2} = 99$$

Hasil perhitungan besarnya sampel, maka diperoleh ukuran sampel yang dinilai representatif mewakili populasi sebanyak 99 orang responden.

**Metode Pengumpulan Data**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang akan diteliti dengan menggunakan kuesioner untuk menjaring pernyataan-pernyataan yang langsung ditujukan kepada responden dan juga melakukan wawancara.

**Skala Pengukuran**

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan ukuran sebagai berikut :

**Tabel 3. Skala Pengukuran Likert**

Kriteria	Simbol	Skor
Sangat Setuju	[SS]	5
Setuju	[S]	4
Kurang Setuju/Ragu-ragu	[KS] [TS]	3 2
Tidak Setuju	[STS]	1
Sangat Tidak Setuju		

(Riduwan, (2008:39)

### Uji Validitas (*Validity*) dan Uji Reliabilitas (*Realibility*)

Pengujian validitas diperoleh dari mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item (*corrected item-total corelatin*). Hasil korelasi bagian total inilah yang diuji signifikansinya untuk menentukan valid tidaknya item tersebut terhadap faktornya, item yang mempunyai korelasi positif di atas nilai r kritis tabel (0,30) menunjukkan bahwa item tersebut valid dalam sugiyono (2004:24).

### Uji Keandalan atau Reliabilitas (*Realibility*)

Instrumen penelitian selain valid, juga harus realibel (dapat diandalkan) instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten pada penyebaran data yang akan diteliti dengan menggunakan angket/kuesioner yang diberikan kepada responden. Dengan demikian instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dengan kondisi yang berbeda. Sugiyono (2004 : 110)

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*Multiple Regresion Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan variabel faktor ekonomi dan faktor non ekonomi terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 16. Model umum regresi linier berganda dalam (Santoso, 2005: 103) adalah :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

Y= Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

a= konstanta/intercept

$b_1$  = Koefesien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas  $X_1$

$b_2$  = Koefesien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas  $X_2$

$X_1$ = Faktor Ekonomi

$X_2$  = Faktor Non Ekonomi

e = error

### Teknik Analisis

#### *Menggunakan Uji Regresi Secara Serempak (Uji F)*

Uji ini dinamakan juga uji serempak yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh nyata variabel bebas secara serempak/serempak terhadap variabel terikat. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Pengujian model penelitian akan dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2006).

#### *Menggunakan Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)*

Model uji t digunakan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan hipotesis sebagai berikut :

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2006), karena dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 for Windows, maka penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas korelasi *sig-2 tailed* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.

**Menghitung Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) berguna untuk mengukur besarnya kontribusi variasi perubahan variabel bebas terhadap variasi perubahan variabel terikat. Semakin besar  $r^2$  suatu variabel bebas, menunjukkan semakin dominannya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya.

**Menghitung Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Perhitungan koefisien determinasi berganda ( $R\text{ Square}/R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang digunakan. Nilai yang diperoleh dari

perhitungan ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variasi perubahan variabel bebas yang diteliti terhadap variasi perubahan variabel tergantung. Bila  $R^2$  mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya, apabila mendekati nol, dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variasi perubahan variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikatnya. Secara umum, besarnya koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) berada antara 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Instrumen**

**a. Pengujian Validitas**

Ghozali (2006:45), menyebutkan bahwa uji kesahihan atau validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $n-2$ ). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) dan Dependen (Y)**

Variabel/Indikator	Item Pertnyan	r hitung	r kritis	Ket
<b>Variabel Faktor Ekonomi (X<sub>1</sub>)</b>	1.	.459	0,3	Valid
	2.	.589		Valid
	3.	.354		Valid
	4.	.322		Valid
	5.	.789		Valid
	6.	.704		Valid
	7.	.414		Valid
<b>Variabel Faktor Non Ekonomi (X<sub>2</sub>)</b>	1.	.385	0,3	Valid
	2.	.385		Valid
	3.	.631		Valid
	4.	.452		Valid
	5.	.614		Valid
	6.	.489		Valid
	7.	.491		Valid
	8.	.511		Valid
<b>Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak Bumi Bangunan (Y)</b>	1.	.543	0,3	Valid
	2.	.464		Valid
	3.	.392		Valid
	4.	.374		Valid
	5.	.362		Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan Program SPSS 16

Pada tabel 4 diatas memberikan hasil bahwa item pernyataan untuk variabel independen x1, x2 dinyatakan valid secara keseluruhan. Dan pada variable dependen (Y) dinyatakan valid secara keseluruhan, untuk setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa r hitung > r kritis.

**b. Pengujian Reliabilitas**

Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) yang didasarkan pada korelasi butir dalam instrumen Pengukuran, di mana instrumen dikatakan andal apabila cronbach's alpha ( $\alpha$ ) lebih atau sama dengan 0,60, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
<b>Faktor Ekonomi X<sub>1</sub></b>	<b>0,787 &gt; 0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Faktor Non Ekonomi X<sub>2</sub></b>	<b>0,784 &gt; 0,60</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Kesadaran Membayar Pajak Bumi Bangunan Y</b>	<b>0, 672 &gt; 0,60</b>	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data Primer diolah dengan Program SPSS 16

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar

yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel dari

kuesioner memenuhi uji reliabilitas atau dapat diandalkan.

**Analisis Hasil Penelitian**

**Persamaan Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel faktor ekonomi (X<sub>1</sub>) dan variabel Faktor Non Ekonomi (X<sub>2</sub>) yang mempengaruhi Variabel Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi

dan Bangunan (Y). Pengolahan data penelitian memanfaatkan bantuan program statistik SPSS versi 16. Pengolahan data penelitian menunjukkan persamaan regresi, koefisien regresi, dan juga koefisien korelasi parsial untuk regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, sehingga diperoleh hasil regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda**

<b>Dependent Variabel Y = Kesadaran membayar PBB</b>					
<b>Variabel</b>	<b>Reg. Coeff</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
C = Constanta	0,276	0,303		0,911	0,364
X1 = Faktor Ekonomi	0,346	0,077	0,319	4,508	0,000
X2 = Faktor Non Ekonomi	0,642	0,076	0,594	8,393	0,000
R- Square = 0,660			F statistik = 93,097		
Adjusted R-Square = 0,653			Sig F = 0,000		
R = 0,812					

Sumber : Hasil olahan data (2014)

Estimasi persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$Y = 0,276 + 0,346 X_1 + 0,642 X_2 + e$$

Persamaan yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien variabel independen faktor ekonomi (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif dan koefisien variabel independen faktor non ekonomi (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh positif. Penjelasan terhadap setiap koefisien variabel yang diperoleh yaitu:

1. Konstanta (a)  
Nilai konstanta sebesar 0,276 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Faktor ekonomi (X<sub>1</sub>) dan Faktor non ekonomi (X<sub>2</sub>), dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen Kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y) yaitu sebesar 0,276.
2. Koefisien Faktor ekonomi (β<sub>1</sub>)

Koefisien regresi 0,346 X<sub>1</sub>, memberikan arti bahwa jika perubahan Faktor ekonomi (X<sub>1</sub>) meningkat, maka akan menyebabkan perubahan secara searah pada variabel terikat (Y) yaitu Kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Faktor ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan, berarti semakin meningkat faktor ekonomi yang dimiliki oleh wajib pajak maka meningkat pula kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

3. Koefisien Faktor non ekonomi (β<sub>2</sub>)  
Koefisien regresi 0,642 X<sub>2</sub>, memberikan arti bahwa jika perubahan Faktor non ekonomi (X<sub>2</sub>) meningkat, maka akan menyebabkan perubahan secara searah pada variabel terikat (Y) yaitu Kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Adanya pengaruh yang positif ini pada variabel Faktor non ekonomi terhadap

kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan, berarti semakin meningkat faktor non ekonomi yang dimiliki oleh wajib pajak maka meningkat pula kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

4. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,812 menunjukkan adanya hubungan yang erat antara variabel Faktor ekonomi (X1) dan Faktor non ekonomi (X2) terhadap variabel Kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y). Demikian halnya pada R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,660 menunjukkan bahwa 66% Variasi perubahan naik turunnya tingkat kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh variasi perubahan variabel faktor ekonomi (X1), dan variabel faktor non ekonomi (X2) yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya (100% - 66%) sebesar 34 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

**Pembuktian Hipotesis Pertama secara serempak (Uji F)**

Uji statistik F (uji *signifikansi serempak*), pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7. Hasil Uji F**

<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
93,097	3,09	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2014)

Hasil uji F pada tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 93,097, yang lebih besar dari F<sub>tabel</sub> =3,09 dengan signifikansi sebesar 0,000 < taraf signifikan  $\alpha$  (*alpha*) yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor ekonomi (X1), dan variabel faktor non ekonomi (X2), secara bersama-sama (serempak) mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesadaran Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y) di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, atau dengan kata lain berarti bahwa jika semakin baik faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yang melekat pada wajib pajak maka semakin baik pula kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan demikian hipotesis yang pertama dari penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian tersebut di atas memperlihatkan bahwa masyarakat wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, pada variabel faktor ekonomi (X1), yakni dimensi pendapatan yang diterima setiap bulan dapat memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan, dan pada dimensi luas bumi bangunan, sebagian tanggapan wajib pajak yang berjumlah 66 % atau 66 orang responden yang menyatakan kurang setuju adanya ketidaksesuaian NJOP (nilai jual objek pajak) pada penetapan yang tertera pada SPPT wajib pajak, ini berakibat pada tidak sesuainya penetapan NJOP dengan harga pasar yang sebenarnya. Kenyataan tersebut sangat berhubungan erat dengan pendapat Mangkoesoebroto (1993: 55-69), meneliti tentang pengaruh pajak atas harga tanah. Penelitiannya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, permintaan akan tanah senantiasa bertambah karena berbagai faktor, misalnya pertambahan jumlah penduduk, kenaikan penghasilan masyarakat, dan perubahan selera. Jadi secara alamiah harga tanah akan mengalami kecenderungan untuk naik, kecuali ada faktor eksternal yang menyebabkan kondisi lingkungan menjadi tidak menguntungkan. (1999: 31-39).

Pada variabel faktor non ekonomi (X2), yakni dimensi adanya motivasi yang tumbuh dari dalam diri wajib pajak melalui semangat berpartisipasi dalam pembangunan dengan mewujudkannya dalam membayar pajak, serta dibarengi dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki wajib pajak benar-

benar dapat meningkatkan kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan di wilayah Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

**Pembuktian Hipotesis Kedua secara parsial (Uji-t)**

Uji t dilakukan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi

(b) secara parsial, dengan membandingkan nilai *probability* dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05, uji t akan berpengaruh signifikan apabila nilai *probability*  $p < 0,05$ , selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji –t**

<b>Var.Independen</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor Ekonomi (X <sub>1</sub> )	4.509	1.985	.000	Signifikan
Faktor Non Ekonomi (X <sub>2</sub> )	8.393	1.985	.000	Signifikan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji t terlihat pada tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel faktor ekonomi (X<sub>1</sub>), mempunyai nilai t<sub>hitung</sub> X<sub>1</sub> = 4.509 yang lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub> = 1.985 dengan signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikan (a) = 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor ekonomi (X<sub>1</sub>) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesadaran Membayar Pajak Bumi Bangunan (Y) di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hal tersebut berarti bahwa Masyarakat tidak akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya kalau nilai yang harus dibayar itu masih di bawah penghasilan yang sebenarnya mereka peroleh secara rutin”. Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat fundamental dalam hal melaksanakan kewajiban. Tingkat pendapatan yang tinggi akan memberi peluang yang lebih besar bagi keluarga untuk memilih konsumsi dalam jumlah maupun jenisnya. Soemitro (1989). Hasil uji t ini sesuai dengan penelitian Riyono (2009) juga melakukan penelitian yang mana kesimpulannya menyatakan bahwa pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap variabel kesadaran membayar Pajak Bumi Bangunan.

2. Variabel faktor non ekonomi (X<sub>2</sub>), memiliki t<sub>hitung</sub> (X<sub>2</sub>) = 8,393 yang lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub> = 1.985 dengan signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikan (a) = 5% atau 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel faktor non ekonomi (X<sub>2</sub>) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesadaran Membayar Pajak Bumi Bangunan (Y) di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hal tersebut berarti bahwa dimensi motivasi tercipta adanya dorongan dan gairah masyarakat sebagai wajib pajak, terlibat untuk ikut serta ambil bagian dalam suatu proses pembangunan. Hal ini dapat dilihat dengan bersedianya masyarakat untuk memberikan apa yang dikehendaki pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan Malayu (2003:95). Demikian pula pada dimensi pendidikan wajib pajak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi Bangunan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuannya tentang tujuan adanya PBB, keberadaan ekonomi masyarakat, apakah ia mampu atau tidak untuk membayar PBB (Soekanto, 1982:21)

Hasil uji t ini sesuai dengan penelitian Yuliatun (2012) bahwa secara parsial (masing-masing) yakni pendidikan ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan sikap petugas PBB ( $X_3$ )  $> t$  tabel 0.19996, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan, motivasi dan sikap petugas PBB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar PBB di Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini diterima kebenarannya.

#### **Pengaruh Serempak Variabel Faktor Ekonomi dan Faktor Non Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) membuktikan bahwa kedua variabel bebas yang diajukan, berpengaruh positif dan signifikan secara serempak terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan yang dilakukan oleh wajib pajak, karena dari hasil analisis diperoleh gambaran bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi nilai R-Square sebesar 0,660 terhadap kesadaran membayar pajak. Variabel faktor ekonomi dan faktor non ekonomi ternyata mempunyai pengaruh positif secara serempak dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Walaupun kontribusi variabel tersebut dalam membentuk kesadaran pajak belum sebesar 100 %, sedangkan sisanya ( $100\% - 66\% = 34\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

Penemuan ini mensyaratkan masih ada beberapa variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model seperti Pelayanan

pajak. Proses pelayanan mempunyai peranpenting dalam upaya menyesuaikan penetapan PBB, sehingga dapat memudahkan dan terarah. Hal ini dikarenakan dengan hasil pendataan dan penilaian yang andal dan baik akan menjamin penetapan subyek PBB yang terarah/tepat sasaran.

#### **Pengaruh Variabel Faktor Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.**

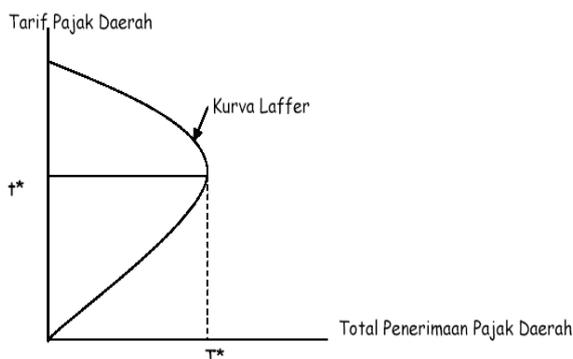
Apabila melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial, ditemukan ada pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan. Dari kedua variabel bebas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel faktor non ekonomi ( $X_2$ ) memiliki nilai dominan lebih besar dibandingkan dengan variabel faktor ekonomi ( $X_1$ ). Dari analisis hasil penelitian, maka untuk menjelaskan pengaruh variabel yang diajukan terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan diuraikan sebagai berikut :

Faktor ekonomi ( $X_1$ ), Hasil penelitian yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar pajak bumi dan bangunan. Namun Variabel Faktor ekonomi ( $X_1$ ), pada dimensi luas bumi dan bangunan tentang tanggapan responden berdasarkan ketidak sesuaian data luas bumi bangunan yang tertera pada Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) termasuk penetapan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).

Hal ini menunjukkan bahwa penetapan nilai pajak yang tinggi tidak menjamin realisasi penerimaan pajak akan meningkat. Arthur Laffer, mengemukakan bahwa penggalan sumber-sumber keuangan daerah khususnya yang berasal dari pajak daerah pada dasarnya perlu memperhatikan 2 (dua) hal, yaitu : (i) dasar pengenaan pajak dan (ii) tarif pajak.

Pemerintah Daerah cenderung untuk menggunakan tarif yang tinggi agar diperoleh

total penerimaan pajak daerah yang maksimal. Pengenaan tarif pajak yang lebih tinggi, secara teoritis tidak selalu menghasilkan total penerimaan maksimum. Hal ini tergantung pada respons wajib pajak, permintaan dan penawaran barang yang dikenakan tarif pajak lebih tinggi. Formulasi model ini dikenal sebagai Model Leviathan. Teori dari kelompok ekonom aliran supply side economics (dikenal juga dengan Reaganomics), pemotongan pajak (tax cuts) akan dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah. Logikanya, jika pajak sudah terlalu tinggi, orang malas untuk memproduksi, melaksanakan aktivitas ekonomi ataupun investasi. Karena keuntungan atau pendapatannya akan ditarik ke kas pemerintah melalui pajak yang tinggi tersebut. Dalam kondisi demikian, penurunan tarif pajak bisa menjadi pendorong untuk menggairahkan produksi. Dengan bergairahnya pelaku ekonomi memproduksi, walaupun tarif pajak menurun, secara absolut penerimaan pajak akan meningkat. Ini dilukiskan dengan apa yang disebut sebagai Laffer Curve. (Gambar)



Penerapan teori ini memang harus berhati-hati dan melalui kajian yang mendalam. Penurunan jenis pajak tidak harus menyeluruh, melainkan untuk jenis-jenis yang tingkat tarifnya sudah terlalu tinggi. Jadi memerlukan suatu keadilan dan melihat kasus per kasus. Simulasi aplikasi Laffer Curve ini dapat dilihat dari kajian yang dilakukan Permana Agung (2004: 254-272) . Gambar tersebut juga mengasumsikan bahwa

penyesuaian wajib pajak terhadap pengenaan tarif pajak tertentu adalah independen terhadap jenis pajak dan tarif pajak lainnya. Model Leviathan akan mencapai total penerimaan pajak maksimum ( $T^*$ ) pada tarif  $t^*$ . Pada tarif  $t^*$ , menunjukkan bukanlah tarif tertinggi, tetapi dapat dicapai total penerimaan pajak maksimum. Pada kondisi ini dikenal sebagai *Revenue Maximizing Tax Rate*. Model Leviathan ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah tidak harus dicapai dengan mengenakan tarif pajak yang terlalu tinggi, tetapi dengan pengenaan tarif pajak yang lebih rendah dikombinasikan dengan struktur pajak yang meminimalkan penghindaran pajak dan respon harga dan kuantitas barang terhadap pengenaan pajak sedemikian rupa, maka akan dicapai *Total Penerimaan Maksimum*. (Sidik ; 2002)

Oleh karena itu kondisi ini dimungkinkan karena Pemda lebih tahu mengenai potensi daerahnya. Sehingga penentuan tarif dan NJKP (Nilai Jual Kena Pajak) sudah mencerminkan kemampuan dan potensi daerah. Disamping itu juga masyarakat dapat lebih mengontrol kinerja Fiskus lewat wakilnya di DPRD. Dengan demikian proses pelayanan terhadap wajib pajak akan dapat lebih ditingkatkan. Disamping itu lebih meningkatkan transparansi dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan PBB serta menggairahkan kembali kesadaran masyarakat membayar kewajiban perpajakan khususnya pajak bumi dan bangunan.

**Pengaruh Variabel Faktor Non Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor non ekonomi ( $X_2$ ), ternyata mempunyai pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya

dorongan dari dalam diri wajib pajak untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagai wajib pajak yang akan menghasilkan manfaat yang baik bagi penerimaan negara, terutama bagi pertumbuhan dan kesejahteraan daerah dimana wajib pajak tinggal dan menetap.

Namun demikian, di antara berbagai bentuk investasi sumber daya manusia tersebut, pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan sumber daya manusia, dengan asumsi bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap pengetahuan tentang pajak. Dengan semakin tinggi mutu pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula produktivitasnya, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga (Ananta,1993). Dalam artian bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan masyarakat dan negara.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### ***Kesimpulan***

Hasil penelitian serta pengujian hipotesis seperti yang diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel faktor ekonomi dan faktor non ekonomi secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Variabel Faktor ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
3. Variabel Faktor non ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

### ***Rekomendasi***

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sangat diperlukan bagi Kantor Pelayanan PBB Kabupaten Sigi dapat menjangring potensi pajak yang belum tergali, pendataan dan pembaruan data terhadap obyek dan subyek Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Kantor Pelayanan PBB Kabupaten Sigi perlu melakukan penentuan nilai pasar dari seluruh objek atau properti ( tanah dan bangunan ) yang ada di wilayah kerja serta secara bertahap penetapannya berasaskan keadilan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi daerah secara proporsional, hal ini dilakukan mengingat nilai tanah dan bangunan selalu mengalami perubahan dan perkembangan.
3. Hendaknya pihak Kecamatan atau pihak Kabupaten memberikan penghargaan yang realisasi pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan paling tinggi, itu sebagai motivasi untuk menggerakkan perangkat desanya agar lebih giat memungut pajaknya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya penulisan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada Prof. Dr. Anhaulaila M. Palampanga, S.E., M.S., sebagai Ketua Tim Pembimbing, dan Dr. Haerul Anam, S.E., M.Si., sebagai Anggota Tim Pembimbing yang telah banyak mencurahkan perhatian, dengan kesabaran, bimbingan serta arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

- Badan Kebijakan Fiskal Keuangan RI. 2014. Kajian Dampak Perubahan Kebijakan Perpajakan Terhadap Potensi Penerimaan Perpajakan Sektor, melalui : <http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/ed-ef-konten-view.asp?id=20140328141748684736385>
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 1997. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Ghozali, Imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ganeca Exact, edisi ketiga Bandung
- Karim, Linus. 2002. "*Hubungan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kesadaran Membayar PBB (Kasus Di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat)*".Guruvalah.20m.com.
- Misbach, Moc. Lutfie, 1997. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Melekat Pada Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kotamadya Surabaya*". Universitas Airlangga.
- ML.Jhingan, 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Riduwan, 2008, *Dasar-Dasar Statistika*,Bandung: Alfabeta,
- Soemitro, 2007. *Teori Perpajakan*. Grafika Indonesia
- Soemitro, Rachmat.1985. "*Pajak Bumi dan Bangunan*". Eresco, Bandung
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Todaro, Michael. P dan Smith, Stephen C, 2003, *Pembangunan Ekonon` di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Ja` rta
- , 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Waluyo dan Wirawan B.Ilyas, 2000, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta